



**Jurnal Pendidikan Universitas Garut**  
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan  
Universitas Garut  
ISSN: 1907-932X

## **Pemikiran Pendidikan Islam Modern Pada Masa Sayid Amir Ali**

**Dr. Masripah, M.Si., Acep Rahmat, M.Pd., Sopa Siti Marwah, M.Pd., Sifa Ulfikriah FPIK  
Universitas Garut**

**masripah@uniga.ac.id , Acep.rahmat@uniga.ac.id ,sopa@uniga.ac.id  
syifaulfikriyah012@gmail.com**

### **Abstrak**

Sayid Amir Ali adalah seorang reformis Muslim dari India yang telah mengambil tindakan untuk membangunkan umat Islam dari tidurnya. Memahami sifat permasalahannya sangatlah penting. Era Sayid Amir Ali menyaksikan diperkenalkannya gagasan ini ke dalam pendidikan Islam kontemporer. Pola pikir meminta maaf ini meluas ke seluruh Asia, Afrika, dunia Arab, India, dan Pakistan. Nada penyesalan para intelektual Muslim, yang mendorong umat Islam untuk memikirkan masa lalunya. Untuk menunjukkan bahwa keimanan mereka adalah keimanan yang mendorong kemajuan dan bukan keimanan yang membawa kemunduran. Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur (literature review) terkait Pemikiran Pendidikan Islam Modern Pada Masa sayid Amir Ali. Penelitian kualitatif ini menggunakan sumber data sekunder, atau data yang tidak langsung, berupa atau data-data yang sudah dikumpulkan lembaga pengumpulan data dan/atau telah dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari referensi seperti jurnal, artikel, buku-buku referensi, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian. Penelitian yang menggunakan teknik analisis deskriptif ini bertujuan untuk menjabarkan Pemikiran Pendidikan Islam Modern Pada Masa Sayid Amir Ali. Dengan dilakukan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baik kepada penulis maupun pembaca tentang topik yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Pemikiran, Pendidikan, Islam Modern*

## **A. Latar Belakang**

Kekaisaran Mughal India mengalami kemunduran pada awal abad ke-18 setelah masa kejayaannya yang berkepanjangan. Pertarungan sipil yang berkaitan dengan kekuasaan pasti terjadi. Hal ini dapat dimengerti mengingat kelompok etnis Hindu yang merupakan mayoritas di India ingin memisahkan diri dari Kerajaan Mughal. Namun Inggris khususnya tak mau kalah. Pada saat itu, Inggris mulai meningkatkan upayanya untuk merebut lebih banyak wilayah di India. Akibatnya, wilayah kekuasaan Kesultanan Mughal menyusut dan masyarakat India, baik Muslim maupun Hindu, mulai merasakan kemajuan peradaban Barat.

Namun, dari kedua kelompok tersebut, umat Hindu lebih terkena dampak dari masyarakat baru ini dibandingkan umat Islam, sehingga menjadikan mereka lebih canggung dan lebih memenuhi syarat untuk bekerja di tempat kerja di Inggris. Lingkungan yang disebutkan di atas membuat otoritas Islam India sadar akan kekurangan yang ada dalam komunitas Muslim. Sayyid Amir Ali adalah salah satu pemimpin Islam tersebut. Menurutnya, Islam bukanlah agama yang menganjurkan kemunduran. Sebaliknya, Islam adalah agama yang maju. Lebih lanjut, tokoh reformasi ini menggarisbawahi bahwa Islam bercirikan konsep qadariah, atau gagasan kebebasan manusia dalam berkehendak dan berbuat, dibandingkan dengan konsep kada dan derajat atau jabariah. Melainkan melalui pemahaman qadariah, yaitu pemahaman tentang kebebasan manusia dalam bertindak dan berkehendak (free will and free act).

## **B. Metode**

Pada bagian metode, menuliskan jenis penelitian yang dilakukan. Metode penelitian juga harus menyertakan populasi/sampel atau subjek penelitian, prosedur dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan. Jika tulisan berupa kajian teoritis, pada bagian ini dituliskan bagaimana metode penulisan, misalnya telaah pustaka, literature review, atau sejenisnya.

## C. Hasil dan Pembahasan

### A. Biografi Sayid Amir Ali

Seorang pemuka agama Islam lain yang besar pengaruhnya dalam mencurahkan ide-ide pembaharuan Islam setelah Sir Sayyid Ahmad Khan di India adalah Sayyid Amir Ali. Nama lengkapnya Amir Ali, Ia dilahirkan di India pada tanggal 6 April 1849.1 Dia berasal dari keluarga Syi'ah yang hidup di zaman Nadir Syah (1736- 1747) pindah dari Khurasan Persia ke India. Keluarga itu kemudian bekerja di Istana Raja Mughal. Ia memperoleh pendidikan di perguruan tinggi Muhsiniyya Hooghly Calcutta. Setelah itu, ia melanjutkan ke Universitas Aligarh dengan mempelajari bahasa Arab, sastra dan hukum Inggris.

Pada tahun 1869 ia pergi ke Inggris untuk meneruskan studi dan selesai di tahun 1873 dengan memperoleh kesarjanaan dalam bidang hukum dengan menerbitkan karyanya dengan judul *A Critical Examination of the Life and Teaching of Mohammed*, buku pertama yang merupakan interpretasi kaum modernis Muslim tentang Islam, yang menjadikannya terkenal baik di Barat maupun di Timur. Mulai kecil hingga remaja, ia terkenal sebagai anak yang pintar dan punya etos kerja yang tinggi. Ia menguasai beberapa bahasa, bahasa Arab, Inggris dan Persia. Pada masa remajanya ia telah berhubungan dengan sastrawan Inggris sekaligus mendalami hasil-hasil karyanya dan telah membaca novel-novel Shakespeare, Firdausnya Halmilton dan roman Walter Scoott. Dia juga telah membaca buku Gibbon yang berisi sejarah jatuhnya Imperium Romawi. Selesai dari studinya, ia kembali ke India dan bekerja pada berbagai profesi penting. Ia menjadi guru besar dalam hukum Islam, pengacara, pegawai pemerintah Inggris, politikus, dan juga seorang penulis.

### B. Karya-Karya Sayid Amir Ali

Latar belakang pendidikan dan pengalaman Syed Amir Ali dalam menunjukan bahwa dia bukan saja menguasai beberapa ilmu pengetahuan. Tetapi juga seorang pengarang yang terkenal di dunia. Sebagai salah seorang pemikir Syed Amir Ali dalam mengungkapkan ide-ide dan pemikirannya tidak hanya melalui ceramah, brosur dan jurnal tetapi juga menuangkan wawasan pemikirannya lewat buku-buku, antara lain:

### 1. *The Spirit Of Islam*

Pertama kali terbit ketika Amir Ali berusia 24 tahun dengan judul *A Critical Examination of Life and teaching of Muhammad*. Kemudian dalam tahun 1891 terbit pula dengan judul *The Life and Teaching of Muhammad or The Spirit of Islam A History of The Revolusion and Ideal of Islam With A Life of The Prophet*. Cetakan- cetakan berikutnya, sebelum pengarangnya meninggal, sudah mengalami perubahan dan perbaikan. Pada tahun 1922, buku-buku tersebut berkali-kali dicetak ulang, dan akhirnya terbit dengan judul *The Spirit Of Islam*, seperti yang kita kenal kini. Dalam buku itu ia kupas ajaran-ajaran agama Islam mengenai Tauhid, Ibadat, hari Kiamat, kedudukan wanita, perbudakan, sistem politik, dan sebagainya. Selain itu, memperjelas kemajuan ilmu pengetahuan serta contoh sejarah penalaran logis dan filosofis.

Pendekatan komparatif yang dipadukan dengan justifikasi logis merupakan pendekatan yang dilakukan dalam pembahasan pembelajaran tersebut. Ia memulai dengan menguraikan ajaran-ajaran yang sebanding dengan agama-agama lain sebelum menjelaskan dan mengklaim bahwa Islam menambahkan kebaikan pada ajaran-ajaran terkait. Ia kemudian memaparkan bukti-bukti yang mendukung klaimnya bahwa ajaran-ajaran tersebut masuk akal dan tidak bertentangan satu sama lain.

### 2. *Short History of The Saracens*

Buku ini dicetak pertama kali tahun 1962, dan di cetak ulang kembali tahun 1977 serta yang terakhir kali dicetak tahun 1981. Buku ini sangat terkenal dan berarti sekali bagi umat Islam. Buku tersebut memuat tentang sejarah hidup Nabi Muhammad SAW, hijrahnya ke Madinah, Islam di masa Khalifah arrasidin, masa pemerintahan Muawiyah, masa pemerintahan Abbasiyah dan meninjau masalah ekonomi, sosial dan intelektual bangsa Arab serta kedudukan wanita.

### 3. *Islamic History Of Culture*

Buku ini terbit setelah beliau wafat, yakni terbit pada tahun 1931 dan tahun 1932. Buku ini memuat tentang kedudukan wanita dalam Islam serta pengaruh dan peranan wanita dalam Islam. Sistem kekhalifahan dan kemajuan Islam, serta negara dan persepsi Islam, kedudukan kebudayaan Islam di India dan membahas tentang kebudayaan Islam, di bawah kekuasaan bangsa Mongol. Dari ketiga buku yang ditulis, ternyata mempunyai pengaruh yang sangat besar

dikalangan umat Islam maupun dikalangan pemikir-pemikir Barat dan mereka merasa kagum serta bangga atas tulisan Syed Amir Ali yang mempunyai nuansa cerah bagi generasi Islam selanjutnya.

### C. Pokok-Pokok Pikiran Sayid Amir Ali

Secara ringkas pokok-pokok pikiran Amir Ali dapat diketahui dari bukunya *The Spirit Of Islam*, diantaranya yaitu:

- 1) Menyangkut uraian apologi terhadap kehidupan Nabi Muhammad SAW, hal ini dilakukan untuk menunjukkan pada dunia Barat bahwa sifatsifat Nabi Muhammad itu tidak lain adalah manis, lemah lembut, satria, pemaaf serta belas kasih. Namun demikian apologis tersebut merata di dunia Islam, kesadaran tentang apa yang menjadi masalah merupakan suatu hal yang amat penting. Sikap apologis tersebut tersebar baik di India, Pakistan, negaranegara Arab, Afrika maupun Asia. Dengan sikap apologis yang di kumandangkan para pemikir Islam tersebut gunanya adalah mengajak umat Islam meninjau kembali kepada sejarah masa lampau untuk membuktikan bahwa agama Islam yang mereka anut bukanlah agama yang menyebabkan kemunduran dan menghambat kemajuan, akan tetapi sebaliknya. Amir Ali menguraikan mulai dari keadaan kota Mekkah pra Muhammad, kelahirannya, pengangkatannya sebagai rasul, hijrahnya, sampai pada pasca Muhammad seperti penggantinya dan Khalifah-khalifah sesudahnya.
- 2) Berbicara Tentang Islam itu sendiri yaitu:
  - a. Bab Pertama  
Amir Ali berbicara tentang tauhid yaitu tentang keesaan Allah, tidak terwujud benda (materi), kuasa, penyayang dan maha pengasih.
  - b. Bab Kedua  
Ia menjelaskan perihal peribadatan yang dilakukan umat Islam. Konsep sembahyang, puasa, membayar zakat dan naik haji. Dengan peribadatan sembahyang umat Islam mampu menguasai hasrat jiwa manusia untuk mencurahkan cintanya dan rasa

syukurnya kepada Tuhan dan mewajibkan sembahyang itu dilakukan dalam waktu tertentu atau yang telah ditentukan. Untuk mencegah supaya pikiran jangan mengembara kepada soal-soal kebendaan, serta nilai sembahyang sebagai jalan untuk meninggikan moral dan mensucikan diri dan hati.

### c. Bab Ketiga

Sayid Amir Ali berbicara tentang hari kiamat (hari berbangkit), yang harus dipercaya umat Islam. Di akhirat nanti tiap orang harus mempertanggung jawabkan segala perbuatannya di dunia ini. Kesenangan dan kesengsaraan seseorang bergantung pada perbuatannya dihidup pertama. Itulah kenyataan pokok yang harus diterima dalam Islam. Akan tetapi soal bentuk kesenangan dan kesengsaraan yang diperoleh nanti di akhirat umpamanya bukan menjadi soal pokok, perbedaan dalam hal ini boleh saja. Namun ajaran mengenai akhirat ini amat besar arti dan pengaruhnya dalam mendorong manusia untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan jahat.

#### 3) Membahas Soal Perbudakan

Sayid Amir Ali, menerangkan bahwa sistem perbudakan sudah sejak lama dari zaman purba merata seluruh dunia. Bangsa Yahudi, Romawi dan Jerman pada masa lampau mengakui dan memakai sistem perbudakan. Agama Kristen, demikian selanjutnya ia menulis. Tidak membawa ajaran untuk menghapus sistem perbudakan itu. Islam berlainan dengan agama-agama sebelumnya, datang dengan ajaran untuk membebaskan budak. Budak harus diberikan kebebasan untuk membeli kemerdekaannya dengan upah yang ia peroleh. Budak harus pula diperlakukan dengan baik dan tidak boleh dibedakan dengan manusia lain. Dalam ajaran yang dibawa oleh Muhammad SAW, sistem perbudakan diterima sebagai suatu kenyataan yang terdapat dalam masyarakat dan dapat diterima hanya untuk sementara. Ajaran-ajaran mengenai perlakuan baik dan pembebasan terhadap budak. Pada akhirnya harus membawa kepada penghapusan sistem perbudakan dalam Islam.

#### 4) Berbicara Tentang Semangat Jihad

Jihad menurut konsep Amir Ali ini berbeda dengan konsep jihad dari pemikir Islam lain. Jihad dalam konsepnya merupakan alternatif terakhir yang dilakukan oleh umat Islam, apabila kita diserang maka kita harus berperang atau mempertahankan diri.

#### 5) Berbicara Tentang Kedudukan Wanita Dalam Islam

Menurutnya salah satu ajaran yang asasi dalam Islam ialah menghormati wanita. Rasulullah SAW sangat menghargai hak-hak wanita, ia memberikan kedudukan yang sama antara wanita dengan kaum pria dalam menjalankan segala kekuasaan hukum dan jabatan. Poligami dengan membatasi jumlah maksimum perkawinan dalam masa yang sama dan menciptakan peraturan yang seadil-adilnya mengenai semua kewajiban laki-laki. Amir Ali lebih lanjut mengatakan, hendaklah diingat kenyataan bahwa adanya poligami tergantung keadaan. Ada masamasa keadaan-keadaan masyarakat. Dimana poligami itu sungguh- sungguh perlu untuk memelihara wanita dari kelaparan atau kemelaratan. Sedangkan pada keadaan tertentu poligami itu tidak diperbolehkan.

#### 6) Masalah Politik

Sayid Amir Ali mengungkapkan bahwa inti sari politik Islam bisa dilihat dari piagam Madinah dan dalam pesan yang dikirim kepada orang kristen di Najran dan daerah-daerah tetangga setelah Islam berdiri di Jazirah Arab. Dokumen tersebut yang kemudian sebagian besar memberikan tuntunan bagi semua penguasa Islam dalam caranya memperlakukan rakyatnya yang bukan Islam. Jika mereka menyeleweng dari padanya dalam menetapkan suatu peristiwa, maka hal itu disebabkan oleh sifat penguasa yang bersangkutan. Sikap toleransi yang tinggi ini hanya ada dalam Islam, seperti sikap yang diberikan kepada pemeluk lain oleh Nabi Muhammad SAW, asal mereka tidak mengingkari janji dan mengganggu, maka hak dan keselamatan mereka terjamin.

#### 7) Ilmu Pengetahuan

Sayid Amir Ali mengemukakan bahwa kemunduran umat Islam terletak pada keadaan umat Islam yang menganggap pintu Ijtihad telah tertutup dan tidak dibolehkan lagi. Ia memberikan kedudukan yang tinggi terhadap akal, ia

menguraikan bahwa kemajuan yang dicapai umat Islam dahulu karena mereka berpegang teguh kepada ajaran Nabi Muhammad dan berusaha keras melaksanakannya. Dalam uraiannya mengenai pemikiran dan filsafat dalam Islam, Syed Amir Ali menjelaskan bahwa jiwa yang terdapat dalam Al-Qur'an bukanlah jiwa fatalisme, tetapi jiwa kebebasan manusia dalam berbuat. Dengan jelas ia mengungkapkan bahwa sebenarnya Islam bukan dijiwai oleh paham Jabariah akan tetapi qodriyyah, yaitu paham kebebasan manusia dalam kemauan dan perbuatan (free will and free act). Paham inilah yang menimbulkan peradaban Islam zaman klasik. Kaum mu'tazilah mempunyai pengaruh yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

#### D. Pandangan Para Ahli Terhadapnya

Banyak komentar-komentar yang diberikan oleh beberapa ahli terhadap Amir Ali dan karyanya.

##### a. H.A.R Gibb

Menyatakan bahwa tulisan-tulisan Syed Amir Ali dalam bukunya *The Spirit Of Islam*, yang meskipun ditulis oleh orang Syi'ah dan dalam bahasa Inggris, ternyata di Mesir mendapat tempat yang terhormat antara buku-buku klasik lain yang berbicara tentang modernis. Disamping itu ia merupakan seorang pemikir yang benar-benar menampilkan secara kongrit,subtansial, dan memuaskan, tentang konsepsi Islam liberal. Pemikirannya ini telah mendapat pengakuan secara bulat dan penuh semangat dari umat muslim dan kaum terpelajar. Amir Ali telah berhasil mencapai sasarannya dan bahkan yang lebih penting lagi telah berhasil menggerakkan para ulama konservatif untuk menerima dan mendukung beberapa pendapat yang dikemukakan dalam bukunya.

##### b. Imam Munawir

Dalam bukunya *Kebangkitan Islam dan Tantangan Yang Dihadapi Dari Masa Kemasa*, mengulas tentang peranan Syed Amir Ali sebagai tokoh pemikir Islam yang terkenal di seluruh dunia, dengan meninggalkan karangan-karangan yang bermutu.

##### c. Harun Nasution

Dalam bukunya yang berjudul *Pembaharuan Dalam Islam*, menjelaskan tentang pembaharuan yang dilakukan Amir Ali. Menurut Harun Nasution pemikir pertama



yang kembali kesejarah lama untuk membawa bukti bahwa agama Islam adalah rasional dan agama yang membawa kemajuan.

d. Yusran Asmuni

Menyatakan pembaharuan yang dilakukan Amir Ali, menitikberatkan pada masalah politik dan akhirnya tersebar menjadi gerakan organisasi nasional. Ia berusaha mengembangkan kesadaran politik bagi orang-orang muslim India dan menurut Amir Ali inilah langkah yang memelihara mereka dinegrinya.

e. Mukti Ali

Menyatakan bahwa salah satu yang menonjol dalam tulisan-tulisan Amir Ali adalah pembelaannya terhadap Islam dari serangan-serangan baik dari luar maupun dari dalam. Dikalangan orientalis Barat Amir Ali terkenal sebagai apologi terbesar penulis-penulis muslim. Bahwa Islam adalah baik, ia berusaha untuk melawan pandangan-pandangan yang salah terhadap Islam lebih dari pada menerangkan Islam itu sendiri.

f. Maryam Jamelah

Dalam bukunya Analisa Kritik terhadap *The Spirit Of Islam* pada bab IV, mengatakan bahwa Amir Ali hanya mengulas tentang kebekuan umat Islam terutama disebabkan karena penelitian yang telah merusak pikiran orang Islam umumnya dimana hak untuk mempergunakan pertimbangan pribadi telah berhenti pada para ahli hukum terdahulu. Disini Amir Ali hanya menonjolkan akal pikiran didalam menafsirkan sesuatu. Selanjutnya Maryam Jamelah mengatakan bahwa apa yang ditulisnya hanya mempertahankan ide-ide yang datangnya dari Barat Modern dibawah kedok nama muslim yang bukan Islam sebenarnya.

## E. Kesimpulan

Syed Amir Ali adalah seorang pembaharu muslim India yang telah membawa obor dan membangunkan umat muslim dari ketidurannya. Kesadaran tentang apa yang menjadi masalah merupakan suatu hal yang amat penting. Sikap apologis tersebut tersebar baik di India, Pakistan, negara-negara Arab, Afrika maupun Asia. Sikap apologis yang dikumandangkan para pemikir muslim guna mengajak umat Islam meninjau sejarah masa silam. Untuk membuktikan bahwa agama yang mereka anut bukanlah agama yang menyebabkan kemunduran tetapi agama yang membawa kepada kemajuan. Sepak terjang

yang dimainkan Syed Amir Ali di pentas peradaban dunia khususnya di anak benua India sangat mengagumkan dan sebagai pengabdian yang terakhir ia mendirikan suatu balai pengobatan orang muslim. Usahanya ini berlanjut terus untuk membantu korban bencana perang dan bukan hanya di India saja bahkan sampai ke kawasan Balkhan.

Syed Amir Ali menegaskan bahwa semangat Islam dapat diturunkan menjadi ide-ide yang sebenarnya, seperti Muhammad Abduh, Rasyid Ridha dan tokoh pembaharu intelektual muslim lainnya. Liberalisme romantis Amir Ali merupakan salah satu ungkapan paling dini dari semangat pembelaan umum yang merasuki lingkungan intelektual dalam Islam masa kini, Ia lebih fasih dan ilmiah daripada banyak teman sezamannya atau penerus yang menekankan kelangsungan nilai-nilai spiritual dan etik yang membuat Islam menjadi suatu agama.

### Daftar Pustaka

Aziz, N. G., & PAI, P. A. I. *Sayyid Amir Ali Sang Pembaharu Islam India*.

Masripah, Metodologi Studi Islam,

Qoharuddin, M. A. (2019). *Modernisasi Umat Islam India: Studi Pemikiran Amir Ali Dan Akhmad Khan*. El-Faqih: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam, 5(2), 82-97.

Ramadhan, H. G., & Khadijah, M. (2023). *Pemikiran Modern Islam Da Kontemporer: Pola Pembaharuan Islam Di India*. Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 1(2), 278-283

Yasir, M. Syed Amir Ali: *Rekonstruksi Islam*. Jurnal Ushuluddin, 16(2), 205-211